



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah paparkan bahwa masyarakat ngalum telah berada dalam satu lingkungan yang berkembang sesudah melewati proses perubahan identitas dan perilaku sosial, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Ngalum telah banyak terjadi perubahan, baik perubahan identitas maupun perubahan pada perilaku sosial masyarakat Ngalum. Perubahan dalam perilaku sosial terjadi pada upacara perkawinan, upacara kematian dan paham terhadap keagamaan dan keyakinan.

Pada upacara perkawinan, bagi masyarakat Ngalum yang memegang teguh keyakinannya, maka pada saat pernikahan dihadiri oleh seluruh pihak laki-laki maupun perempuan dan direstui oleh kepala suku adat Ngalum. Perkawinana dilakukan dengan mempertimbangkan calon mempelai keduanya dan disaksikan oleh kedua orang tua masing-masing tanpa melakukan pencatatan di KUA (kantor urusan agama), setelah adanya agama dan pemerintah mereka telah meninggalkan ajaran adat itu dan sudah mau melaksanakan perkawinan sesuai dengan ajaran agama katolik, yaitu melalui kantor urusan agama (KUA), meski sebelum ke KUA mereka masih tetap melaksanakan perkawinan menurut adat istiadat yang mereka anut.

Pada upacara kematian, masyarakat Ngalum pada masa lalu, mereka mengubur mayat dikenal dengan istilah “kaka angeton” (orang yang meninggal dunia dibungkus dengan kulit kayu), artinya jika ada seseorang yang meninggal dunia, maka ia akan dikubur dengan kulit kayu, dimana hanya dikubur dengan pakain sewaktu hidupnya.

namun semenjaka terjadinya penetrasi agama katolik daan pemerintah , maka perlakuan terhadap jenasa berubah ,jenasa di perlakukan secara aturan pemerintah maupun menurut ajaran agama katolik .

Dalam hala paham keagamaan dan keyakinan bagi orang ngalum yang masih memegang teguh identitas ngalum memandang agama sebagai jalan menuju hidup yang lebih baik yang berfungsi memebuka jalan ,agar berperilaku baik dalam kehidupan bila tidak memiliki agama sebagai ajaran menuju jalan kebenaran dan hidup maka orang tersebut sama dengan hewan yang tidak mempunyai akal dan pikiran .sementara itu mereka memandang Tuhan,surga ,neraka siksa itu tidak ada ,yang ada hanyalah ucapan tentang adanya tuhan .neraka.surga dan siksaan karena menurut mereka (orang ngalum)semua itu hanya bentuk ucapan ucapan saja .tidak ada bukti dan bentuk nyata yang dapat ditangkap panca indera ,bahkan mereka mengatakan yang berkuasa adalah dirinya sendiri, menurut kenyataan maka kata mereka dirinya sendirilah yang dapat mengusahakan segala kebutuhannya. Namun sekarang kaum muda Ngalum telah banyak mempelajari agama secara benar bagaimana tuntutan agama menurut aturan dan berusaha menepis ajaran Ngalum yang diberikan oleh orang tua mereka.

Perubahan identita bagi generasi tua Ngalum yang masih memegang kuat ajaran Ngalum dan bangga akan identitas diri mereka, biasanya ditunjukan melalui simbol-simbol, seperti tata cara berpakaian dan sebagainya. Pakaian khas Ngalum biasanya dikenakan pada saat upacara tertentu, seperti oksang (dansa) acara syukuran dan sebagainya. Dalam keseharian mereka lebih senang menggunakan koteka pendek yang melengkung. Namun, sekarang identitas diri orang Ngalum bagi generasi muda cenderung mulai ditinggalkan dan bahkan generasi muda Ngalum agak malu

menggunakan pakaian adat, misalnya pada saat upacara adat ataupun upacara syukuran. Sangat sedikit dari kaum muda ngalum yang mau menggunakan pakaian adat ketika ada saat upacara adat juga upacara-upacara yang berkaitan dengan adat Ngalum.

Adapun perubahan yang terjadi pada masyarakat Ngalum banyak sedikitnya telah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- a. Faktor internal, terbentuk karena adanya keterbukaan diri dan adanya kemauan dari masyarakat Ngalum untuk menerima kebudayaan dari luar.
- b. Faktor eksternal, yaitu adanya pengaruh dari kebudayaan luar yang masuk, seperti terjadinya kontak dengan budaya lain, meningkatnya tingkat pendidikan, meningkatnya hasil karya, perkembangan penduduk, interaksi sosial, lancarnya perjalanan peran tokoh dalam perkembangan ajaran agama katolik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian diatas, saran yang kiranya perlu peneliti sampaikan adalah :

a. Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin teliti judul yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini disarankan agar penelitan selanjutnya dapat diteliti secara detail bukan hanya pada masyarakat Ngalum, tetapi juga masyarakat lainnya yang di papua lebih khusus di daerah-daerah terpencil yang baru merubah pola hidup mereka dari masyarakat primitif menjadi masyarakat modern dan pada umumnya di Indonesia dengan sudut pandang yang berbeda.

Hal ini juga akan membantu para peneliti selanjutnya dapat dengan mudah melakukan penelitian berdasarkan penelitian yang sudah diteliti atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini.

b. Saran Praktisi

Kepada Pemerintah Kabupaten Pegunungan Bintang, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan lembaga keagamaan hendaknya lebih memperhatikan dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui pemerintah desa untuk memberikan pengarahan pada masyarakat Ngalum dengan cara melakukan pendekatan dengan ceramah gaya pedesaan, peragaan teralisasi dan sosial-drama yang sugestible.

Terhadap etnis semacam ini hendaknya kita bersikap toleran dalam sentuhan dan wawasan, untuk itu perlu mengutamakan efektifitas pendekatan dan teknik disbanding dengan mematok target.

Hendaknya kita kembangkan kembali nilai-nilai kearifan lokal yang memiliki makna kebaikan dan merubah faham yang kurang baik secara perlahan-lahan. Untuk membawa masyarakat seperti ini agar lebih maju, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang watak dan kepribadian mereka.

Untuk merubah pola perilaku masyarakat seperti pada masyarakat Ngalum, maka agama sangat berperan penting meskipun pemerintah juga sama pentingnya. Karena, ketika agama masuk dan menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya perubahan, maka pemerintah akan dengan sangat mudah masuk dan tentunya masyarakat akan menerimanya dengan baik.